



Structure and Language of Explanatory Texts by Eighth Grade Students of Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Baru in Tanah Datar Regency

Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar

Hanifah Azzahra*, Amril Amir
Universitas Negeri Padang (Indonesia)
hanifaazzahra121@gmail.com

Received Mei 2023

Accepted July 2023

Abstract

This study aims to describe the results of the analysis of the structure and language rules of explanatory texts written by 8th grade students at SMPN 1 Tanjung Baru, Lima Puluh Kota Regency, in the 2022/2023 academic year. The object of this study is 20 8th grade students. The data collection technique used is documentation, by collecting documents of the assignments given by the Indonesian language teacher to the students to write explanatory texts. These documents were then borrowed by the researcher from the Indonesian language teacher. The next step is to read and classify the data, then enter the data into the explanatory text analysis table according to its structure and language rules. Of the 20 data analyzed, 18 students (90%) were able to write explanatory texts with the correct structure. However, 2 students (10%) were unable to write correctly. Of the 20 texts written, only 7 students (35%) used all three language rules of explanatory texts, namely causal, chronological, and EYD conjunctions. 13 students (65%) did not use all three of these language rules.

Keywords - Analysis of structure, language rules, explanatory text

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII di SMPN 1 Tanjung Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota, pada tahun pembelajaran 2022/2023. Objek dalam penelitian ini adalah 20 siswa/siswi kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen hasil penugasan yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia kepada siswa untuk menulis teks eksplanasi. Dokumen tersebut kemudian dipinjam oleh peneliti dari guru Bahasa Indonesia. Tahapan selanjutnya adalah membaca dan mengklasifikasikan data, lalu memasukkan data ke dalam tabel analisis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kebahasaannya. Dari 20 data yang dianalisis, 18 siswa (90%) dapat menulis teks eksplanasi dengan struktur yang tepat. Namun, 2 siswa (10%) tidak dapat menulis dengan benar. Dari 20 teks yang ditulis, hanya 7 siswa (35%) yang menggunakan ketiga kebahasaan teks eksplanasi, yaitu konjungsi kausalitas, kronologis, dan EYD. Sebanyak 13 siswa (65%) tidak menggunakan ketiga kebahasaan tersebut.

Kata kunci – Analisis struktur, kaidah kebahasaan, teks eksplanasi

How to cite this article:

Azzahra, H., & Amir, A. (2023). Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2). <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.32>

A. Pendahuluan

Minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terkhusus pada pembelajaran menulis terbilang rendah. Hal ini ditandai dengan (1) frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa sangat rendah, (2) kurangnya minat siswa untuk melakukan kegiatan menulis, dan (3) rendahnya kreativitas belajar mengajar siswa dalam hal menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Fungsi utama Bahasa sebagai alat komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan seseorang menjalin kerja sama (Tarigan, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa, dan menambah wawasan.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, ide, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Namun, dalam menulis siswa merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide (Y. Sari et al., 2020). Di Indonesia, faktor khusus yang menyebabkan kesulitan dalam menulis adalah bahasa daerah (Nurjannah & Suhara, 2019). Hal ini mengakibatkan tulisan yang dihasilkan siswa cenderung membawa pengaruh bahasa daerah mereka. Bahkan dapat ditemui sebagian siswa kerap mengalami kebingungan dalam menerjemahkan bahasa daerahnya ke bahasa Indonesia (Ikhlāsani, 2021). Hal tersebut terjadi karena faktor kosakata dan kesulitan memilih kosakata yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rani Putri et al., 2019) yaitu siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas, misalnya kaidah-kaidah dalam menulis, menguasai kosakata, dan sebagainya. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kurikulum 2013. Keterampilan tersebut dikembangkan melalui berbagai teks. Salah satu jenis teks dalam Kurikulum 2013 untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa SMP/MTs adalah teks Eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu budaya, dan yang lainnya (Andyani et al., 2016). Sebuah eksplanasi berasal dari pertanyaan terkait mengapa dan bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi.

Keterampilan menulis siswa masih terbilang rendah untuk saat ini, khususnya pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa diindikasikan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide dengan baik, pengembangan kerangka karangan, dan penyusunan kalimat serta kosakata yang digunakan masih terbatas (Salfera, 2017) Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis (Melati Sari et al., 2015). Keterampilan menulis teks eksplanasi sering kali dianggap sebagai keterampilan yang sulit untuk dipelajari. Hal tersebut dikarenakan dalam menulis teks eksplanasi seseorang membutuhkan konsentrasi penuh untuk mengungkapkan gagasannya. Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis disebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan ide, menyusun kalimat, dan paragraf dalam waktu yang bersamaan (Widiastuti, 2016). Siswa kesulitan menulis teks eksplanasi karena harus mengarang dan menyertakan fakta tentang fenomena atau peristiwa.

Siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang lebih luas untuk memproduksi sebuah teks. Dari segi kebahasaan teks eksplanasi (Suprianto et al., 2019) menyatakan, bahwa aspek ciri kebahasaan merupakan aspek yang memperoleh nilai terendah dari aspek struktur dan aspek isi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami ciri kebahasaan yang terdapat pada teks eksplanasi. Rendahnya nilai pada aspek kebahasaan dikarenakan siswa malas membaca. Faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menganalisis siswa ; yaitu (1) minat belajar siswa masih kurang dan cenderung bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) siswa kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, (3) siswa kurang memahami materi tentang menganalisis teks eksplanasi, sehingga sulit membedakan dengan jenis teks yang lain, (4) siswa kesulitan mengembangkan gagasan, dan (5) siswa masih belum bisa menggunakan bagaimana penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, tanda baca, dan pilihan kata. Selain faktor tersebut, faktor yang berpengaruh besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah faktor guru sebagai fasilitator, model, dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menulis teks eksplanasi merupakan suatu keterampilan menulis dengan cara mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan atau teks eksplanasi. Teks eksplanasi dapat diartikan teks yang berisikan proses mengapa dan bagaimana peristiwa alam, budaya, sosial bisa terjadi. Berkaitan dengan hal ini kegiatan menulis sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa tidak langsung yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan peserta didik. Kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks pada dasarnya harus menguasai karakteristik teks yang di antaranya adalah struktur dan ciri kebahasaan teks.. Dalam menulis teks eksplanasi, siswa harus mampu memahami isi, struktur, dan unsur kebahasaan teks eksplanasi (Fitri & Zulfikarni, 2019). Isi teks eksplanasi berupa informasi yang disampaikan secara jelas kepada pembaca agar pembaca paham tentang proses dan sebab-akibat terjadinya suatu fenomena, baik fenomena sosial maupun fenomena alam.

Struktur adalah unsur pembangun dalam sebuah teks. Unsur-unsur tersebut tersusun secara runtut, yang akhirnya membentuk sebuah teks yang utuh. Struktur teks eksplanasi ada empat, yaitu judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Ciri kebahasaan teks eksplanasi, yaitu menggunakan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis. Ciri lainnya, yaitu menggunakan ejaan. Unsur kebahasaan tersebut merupakan unsur pembentuk kalimat yang kemudian disusun menjadi paragraf sehingga membentuk unsur struktur. Unsur-unsur struktur dirangkai sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga menjadi sebuah teks.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif (Arikunto, 2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya dan memberikan penafsiran pada hasilnya. Data penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diambil dari karya siswa berupa tulisan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Data yang dianalisis tersebut berupa struktur dan kebahasaan dalam teks eksplanasi yang diperoleh dari siswa kelas VIII SMP N 1 Tanjung Baru. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar, tahun ajaran 2022. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (Karmila & Abdurahmman, 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara meminjam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian peneliti membaca teks eksplanasi tersebut dengan cermat melalui tahap berikut, (1) peneliti membaca dan memahami teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi teks yang akan diteliti agar peneliti dapat mengetahui apakah teks eksplanasi siswa memang benar teks eksplanasi atau tidak.

(2) Peneliti menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. (3) menginventarisasi unsur-unsur yang berkaitan dengan struktur dan kebahasaan ke dalam format inventarisasi data. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu melakukan pengecekan berdasarkan teori dan penilaian ahli. Keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk pengecekan kembali data yang diperoleh. Tahap penganalisisan data dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi data berdasarkan struktur teks eksplanasi. *Kedua*, mengidentifikasi data berdasarkan kebahasaan teks eksplanasi yang terdiri dari tiga, yaitu kata istilah, konjungsi kausalitas, dan konjungsi kronologis.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dua hal berikut. *Pertama*, struktur teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru. *Kedua*, unsur kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru.

1. Struktur Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru telah memiliki keempat bagian struktur teks eksplanasi, yaitu judul, pernyataan umum, deret penjelas dan interpretasi. Keempat bagian struktur teks tersebut sebagai berikut.

a. Judul

Secara keseluruhan teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru telah memiliki judul. Berdasarkan analisis 20 teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru, judul yang digunakan oleh siswa dikelompokkan menjadi dua, yaitu judul yang tepat dan judul yang tidak tepat. Berdasarkan hal tersebut, pada umumnya siswa sudah dapat menulis struktur judul dengan baik. Penggunaan judul yang tepat pada teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru berjumlah 20 penggunaan. Selanjutnya, penggunaan struktur judul yang tidak tepat pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru berjumlah nol penggunaan. Judul berikut ini menunjukkan bahwa judul yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru sudah tepat.

(1) Gempa Bumi

Pada tahun 2009 gempa bumi terjadi di Sumatera Barat. Gempa ini berpusat di Pariaman dengan kekuatan 7,6 skala liter pada kedalaman 71 km di bawah permukaan laut. Gempa ini tercatat sebagai salah satu gempa terdahsyat yang pernah terjadi di Sumatera Barat dan banyak memakan korban. Gempa ini disebabkan oleh pergerakan dua lempeng besar yang saling bertabrakan. Gempa bumi ini mengakibatkan ribuan rumah rusak parah dan memakan ratusan korban jiwa. Setelah itu hanya berjarak beberapa jam, gempa susulan Kembali terjadi dengan kekuatan yang hamper sama dengan gempa sebelumnya. Untuk mencegah bertambahnya korban jiwa, pemerintah mengimbau kepada masyarakat untuk dapat mengungsi ke tempat yang aman sampai keadaan membaik. Di tempat pengungsian pemerintah memberikan bantuan berupa makanan pokok dan selimut. Setelah keadaan mulai membaik, para pengungsi Kembali ke rumahnya masing-masing dan membersihkan puing-puing reruntuhan tempat tinggalnya.

Kemudian pemerintah juga memberikan bantuan kepada korban yang kehilangan tempat tinggalnya untuk dapat membenahi rumah mereka masing-masing, hingga pada akhirnya mereka dapat menempati rumahnya kembali."

Pada kutipan 1 terlihat bahwa judul sudah menggambarkan apa yang akan dibahas dalam teks eksplanasi. Di dalam teks eksplanasi dijelaskan kejadian yang telah terjadi. Judul tersebut sudah menggambarkan fenomena apa yang terjadi, yaitu gempa bumi.

b. Pernyataan Umum

Secara umum teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru sudah memiliki pernyataan umum. Berdasarkan analisis teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru, pernyataan umum yang digunakan oleh siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pernyataan umum yang tepat dan pernyataan umum yang tidak tepat. Pernyataan umum yang tepat adalah memuat pengertian, pengenalan dan penjelasan secara umum tentang suatu fenomena yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, pada umumnya siswa sudah dapat menulis struktur pernyataan umum dengan baik. Penggunaan pernyataan umum yang tepat pada teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru berjumlah 20 penggunaan. Selanjutnya, penggunaan struktur pernyataan umum yang tidak tepat pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru berjumlah nol penggunaan. Kutipan berikut ini menunjukkan bahwa pernyataan umum yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru sudah tepat.

(2) Pada tahun 2009 gempa bumi terjadi di Sumatera Barat. Gempa ini berpusat di Pariaman dengan kekuatan 7,6 skala liter pada kedalaman 71 km di bawah permukaan laut. Gempa ini tercatat sebagai salah satu gempa terdahsyat yang pernah terjadi di Sumatera Barat dan banyak memakan korban.

Pada kutipan 2 terlihat bahwa pernyataan umum yang ditulis siswa sudah tepat. Siswa telah mampu menjelaskan tentang kejadian fenomena secara umum mengenai gempa bumi. Selanjutnya, akan dijelaskan pada bagian deretan penjelas.

c. Deretan Penjelas

Berdasarkan analisis teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru, deretan penjelas yang digunakan oleh siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu deretan penjelas yang tepat dan deretan penjelas yang tidak tepat. Berdasarkan hal tersebut, pada umumnya siswa sudah dapat menulis struktur deretan penjelas dengan baik. Penggunaan deretan penjelas yang tepat pada teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru berjumlah 20 penggunaan. Selanjutnya, penggunaan struktur deretan penjelas yang tidak tepat pada teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru berjumlah nol penggunaan. Kutipan berikut ini menunjukkan bahwa deretan penjelas yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru sudah tepat.

(3) Gempa ini disebabkan oleh pergerakan dua lempeng besar yang saling bertabrakan. Gempa bumi ini mengakibatkan ribuan rumah rusak parah dan memakan ratusan korban jiwa. Setelah itu hanya berjarak beberapa jam, gempa susulan Kembali terjadi dengan kekuatan yang hampir sama dengan gempa sebelumnya. Untuk mencegah bertambahnya korban jiwa, pemerintah mengimbau kepada masyarakat untuk dapat mengungsi ke

tempat yang aman sampai keadaan membaik. Di tempat pengungsian pemerintah memberikan bantuan berupa makanan pokok dan selimut.

Berdasarkan kutipan ketiga terlihat bahwa struktur deretan penjelas teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru sudah tepat. Kutipan ketiga sudah menguraikan proses terjadinya gempa bumi. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat "gempa ini disebabkan oleh dua lempeng besar yang saling bertabrakan". Kalimat tersebut sudah menjelaskan bagaimana proses terjadinya gempa bumi. Gempa bumi terjadi karena pergerakan dua lempeng besar yang saling bertabrakan.

d. Interpretasi

Berdasarkan analisis 20 teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru, ditemukan 18 teks telah memiliki interpretasi dan 2 teks tidak memiliki interpretasi. Interpretasi yang digunakan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu interpretasi yang tepat dan interpretasi yang tidak tepat. Kutipan berikut ini menunjukkan bahwa kesimpulan yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru sudah tepat.

(4) Setelah keadaan mulai membaik, para pengungsi Kembali ke rumahnya masing-masing dan membersihkan puing-puing reruntuhan tempat tinggalnya. Kemudian pemerintah juga memberikan bantuan kepada korban yang kehilangan tempat tinggalnya untuk dapat membenahi rumah mereka masing-masing, hingga pada akhirnya mereka dapat menempati rumahnya kembali."

Berdasarkan kutipan keempat bahwa struktur interpretasi teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru sudah tepat. Kutipan keempat berisi tentang keadaan setelah terjadinya gempa bumi. Hal tersebut terbukti dalam kalimat "Setelah keadaan mulai membaik, para pengungsi Kembali ke rumahnya masing-masing dan membersihkan puing-puing reruntuhan tempat tinggalnya". Kalimat tersebut menjelaskan keadaan setelah terjadinya gempa bumi. Dari 20 teks eksplanasi yang ditulis siswa terdapat 18 teks eksplanasi yang memiliki struktur interpretasi yang tepat dan 2 teks eksplanasi yang tidak memiliki struktur interpretasi.

2. Unsur kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru

Unsur kebahasaan teks eksplanasi terbagi menjadi tiga, seperti (1) konjungsi kausalitas, (2) konjungsi kronologis dan (3) EBI. Berdasarkan analisis 20 teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru pada umumnya telah menggunakan unsur kebahasaan teks eksplanasi yang lengkap, tetapi ada beberapa teks yang tidak lengkap unsur kebahasaannya.

a. Konjungsi Kausalitas

Konjungsi kausalitas merupakan kata yang menyatakan hubungan sebab-akibat. Suatu kejadian umumnya mengakibatkan kejadian yang lainnya. Oleh karena itu, konjungsi kausalitas digunakan untuk menulis teks eksplanasi. Berdasarkan analisis teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru ditemukan sebanyak 30 kata konjungsi kausalitas. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

*(5) Gempa ini **disebabkan** oleh pergerakan dua lempeng besar yang saling bertabrakan.*

Pada kutipan 5, terlihat bahwa penggunaan konjungsi kausalitas sudah tepat, yaitu penggunaan *disebabkan* sebagai konjungsi antar kalimat.

b. Konjungsi Kronologis

Konjungsi kronologis atau kata hubung yang berhubungan dengan waktu, misalnya kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Konjungsi kronologis termasuk ke dalam unsur kebahasaan teks eksplanasi. Berdasarkan analisis teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru ditemukan sebanyak 16 kata konjungsi kronologis. Perhatikan kutipan di bawah ini.

(6) *Setelah keadaan mulai membaik, para pengungsi kembali ke rumahnya masing-masing dan membersihkan puing-puing reruntuhan tempat tinggalnya. **Kemudian** pemerintah juga memberikan bantuan kepada korban yang kehilangan tempat tinggalnya untuk dapat membenahi rumah mereka masing-masing, hingga **pada akhirnya** mereka dapat menempati rumahnya Kembali.*

Pada kutipan 6 tersebut, terlihat bahwa penggunaan konjungsi kronologis sudah tepat, yaitu penggunaan *kemudian* dan *pada akhirnya* yang merupakan kata hubung yang berhubungan dengan waktu.

c. Ejaan Bahasa Indonesia

(1) Penggunaan Kata Depan di- dan ke-

Kata depan adalah kata yang biasanya digunakan di depan kata benda. Penulisan kata depan harus dipisah dengan kata benda yang mengikutinya atau dengan kata benda yang ada di belakangnya. Adakalanya siswa tidak bisa membedakan antara kata depan dan imbuhan sehingga penulisannya pun sama-sama dirangkai. Padahal, antara kata depan dan imbuhan harus dibedakan. Penulisan kata depan harus dipisah dengan kata benda yang ada di belakangnya, sedangkan imbuhan penulisannya dirangkai dengan kata yang ada di belakangnya. Terdapat 82 kata depan yang tepat dan 26 kata depan yang tidak tepat. Perhatikan kutipan penggunaan kata depan di bawah ini.

(7) *Di tempat pengungsian pemerintah memberikan bantuan berupa makanan pokok dan selimut.*

Pada kutipan 7, penulisan kata depan di- sudah tepat. Sesuai dengan EYD kata depan seperti di- ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya apabila menyatakan tempat. Penggunaan kata depan yang tidak tepat dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

(8) *Beberapa tahun lalu bencana ini juga sudah terjadi **diaceh**.*

Pada kutipan 8, siswa seharusnya memisahkan kata depan di- dari kata yang mengikutinya. Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi *beberapa tahun lalu bencana ini juga sudah terjadi di Aceh*.

(2) Penggunaan Tanda Titik (.)

Tanda titik merupakan tanda yang biasanya dipakai untuk menandai akhir sebuah kalimat. Terdapat 199 penggunaan tanda titik yang tepat dan 5 penggunaan tanda titik yang tidak tepat. Perhatikan kutipan penggunaan tanda titik yang tepat di bawah ini.

(9) *Setelah itu hanya berjarak beberapa jam, gempa susulan kembali terjadi dengan kekuatan yang hamper sama dengan gempa sebelumnya.*

Pada kutipan 9, pemakaian tanda baca titik sudah tepat. Sesuai dengan EYD tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Penggunaan tanda titik yang tidak tepat dapat dilihat dari kutipan berikut.

(10) *Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yg dekat dgn gunung berapi atau di keliling lautan luas*

Pada kutipan 10, pemakaian tanda baca titik tidak tepat, seharusnya setelah kata luas diberi tanda baca titik karena merupakan akhir pernyataan.

(3) Penggunaan Huruf Kapital

Huruf kapital merupakan huruf besar, biasanya digunakan pada huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat atau huruf pertama nama seperti A, B, C dan D. Terdapat 189 penggunaan huruf kapital yang tepat dan 102 penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Perhatikan kutipan penggunaan huruf kapital yang tepat di bawah ini.

(11) **Banjir** adalah salah satu bencana alam yang menjadi langganan tahunan bagi Sebagian kota di **Indonesia**.

Pada kutipan 11, pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat dan penulisan nama negara sudah tepat. Sesuai dengan EYD huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat dan penulisan nama negara. Selain itu, kesalahan dalam penulisan huruf kapital dapat dilihat pada kutipan berikut.

(12) **Factor** kedua yaitu *factor* sosial di mana penyebabnya tidak lain dan tidak bukan adalah manusia itu sendiri.

Pada kutipan 12, pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat belum tepat, seharusnya kata *factor* ditulis *faktor* karena merupakan awal kalimat.

(4) Penggunaan Tanda Koma

Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, yaitu ungkapan penghubung yang terletak setelah tanda baca akhir dimulai dengan huruf awal kapital. Terdapat 76 penggunaan yang tepat dan 35 penggunaan yang tidak tepat. Perhatikan penggunaan tanda koma yang tepat di bawah ini. Pada kutipan 13, tanda baca koma sudah tepat karena tanda koma dipakai setelah kata hubung. Selain itu, penggunaan tanda baca koma yang tidak tepat dapat dilihat di bawah ini.

(13) *Oleh karena itu, akibat yg ditimbulkan sangat luar biasa.*

Pada kutipan 14, tanda baca koma belum tepat. Seharusnya setelah kata *bulan* tidak diberi tanda baca koma.

(14) *Sebenarnya, pada peristiwa gerhana bulan, seringkali bulan masih dapat terlihat.*

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, dilihat dari segi struktur teks eksplanasi. Struktur teks eksplanasi terdiri dari judul, pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi. Secara umum siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru sudah baik. Dari data penelitian yang dilakukan terbukti dari 20 teks eksplanasi yang dianalisis 18 teks memiliki struktur yang lengkap dan 2 teks tidak memiliki struktur yang lengkap. Kedua, dilihat dari segi unsur kebahasaan teks eksplanasi. Unsur kebahasaan teks eksplanasi terdiri dari konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis dan EYD. Penggunaan konjungsi kausalitas sangat baik terbukti dari 30 penggunaan konjungsi kausalitas seluruhnya sudah tepat. Penggunaan konjungsi kronologis baik terbukti dari 16 penggunaan konjungsi kronologis seluruhnya sudah tepat.

Selanjutnya, penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan kurang, ditemukan 189 penggunaan huruf kapital yang tepat, 102 penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Penggunaan kata depan memiliki kualifikasi baik, terbukti 82 penggunaan kata depan yang tepat dan 26 penggunaan kata depan yang tidak tepat. Penggunaan tanda titik memiliki kualifikasi sangat baik, terbukti dari 199 penggunaan tanda titik yang tepat dan 5 penggunaan tanda titik yang tidak tepat. Penggunaan tanda koma memiliki kualifikasi kurang, terbukti 76 penggunaan tanda koma yang tepat dan 35 penggunaan tanda koma yang tidak tepat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur dan unsur kebahasaan dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru sudah baik. Dilihat dari unsur kebahasaan, penggunaan konjungsi kausalitas sangat baik, penggunaan konjungsi kronologis baik, penggunaan huruf kapital kurang, penggunaan kata depan baik, penggunaan tanda titik sangat baik dan penggunaan tanda koma kurang.

Daftar Pustaka

- Afiana, N. (2018). Konferensi Ilmiah Dasar tema: Membumikan pendidikan karakter dengan pendekatan inklusi. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 1, 1*, 68–78.
- Alhabib, T. J., Cahyani, I., & Saadie, Mur. (2020). Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV Pemanfaatan Media Telegram pada Pembelajaran Menulis Cerpen. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*.
- Andyani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. In *Sastra Indonesia dan Pengajarannya* (Vol. 4).
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ikhlasani, I. (n.d.). *Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan dengan Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko*.
- Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.9>
- Melati Sari, A., Suwandi, S., & Anindyarini, A. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Metode Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Siswa SMK. In *Sastra Indonesia dan Pengajarannya* (Vol. 3, Issue 3).
- Nurjannah, A., & Suhara, A. M. (2019). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas IX SMPN 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2).

- Rani Putri, S., Gani, E., Hafriison, M., Hamka Air Tawar Padang, J., & Barat, S. (n.d.). *Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar*.
- Salfera Smpn, N., & Abstrak, B. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VII*.
- Sari, Y., Yulianti Rasyid, dan, Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, P., Negeri Padang Jln Hamka Air Tawar Padang, U., & Barat, S. (n.d.). *Hubungan antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang*.
- Suprianto SDN, E., Kuala Tungkal, V., Syarif Hidayatullah No, J., & Tanjung Jabung Barat, K. (2019). *Jurnal Pendidikan Dasar | p-ISSN* (Vol. 1, Issue 2 Desember).
- Tarigan, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Journal of Education Action Research*, 2, 123–133.
- Windhiarty, W., Haruna, J., & Sulistyowati, D. (2017). Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Media Berbasis Adobe Flash pada Siswa Kelas XI SMA. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 1).

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

www.educaniora.org



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete license contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>